



Pengenalan Konsep Harga Jual dan Keuntungan Melalui Praktik Kerajinan Manik-Manik Handmade Pada Anak Sekolah Dasar

Laura Tri Agustine¹, Ana Wahyuni²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas AKI Semarang, Indonesia, 50173

²Program Studi Teknik dan Informatika, Universitas AKI Semarang, Indonesia, 50173

E-mail: laurajpr23@gmail.com¹, ana.wahyuni@unaki.ac.id²

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3358>

Info Artikel:

Diterima :

2026-07-22

Diperbaiki :

2026-07-27

Disetujui :

2026-07-27

Kata Kunci: Kerajinan Handmade; Kewirausahaan Anak; Sanggar Bimbingan Klang Lama; Pekerja Migran Indonesia

Abstrak: Literasi keuangan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di luar negeri sangat penting untuk mengenalkan konsep nilai uang dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar akuntansi berupa penentuan harga jual dan perhitungan keuntungan secara intuitif kepada siswa sekolah dasar di Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Malaysia, melalui program KKNI Mangunsari Goes Abroad. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi pemaparan edukasi interaktif, praktik pembuatan kerajinan manik-manik *handmade*, dan pendampingan pencatatan modal serta profit. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak dalam membedakan modal bahan baku, penetapan harga jual, dan keuntungan bersih. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik kreatif anak, tetapi juga menanamkan pemahaman finansial dasar yang bernilai guna.

Abstract: Financial literacy for children of Indonesian migrant workers abroad is crucial to introduce money value concepts and an entrepreneurial mindset early on. This community service activity aims to intuitively introduce basic accounting concepts, specifically pricing and profit calculation, to elementary school students at Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Malaysia, through the KKNI Mangunsari Goes Abroad program. The execution method adopted a participatory approach comprising interactive educational presentations, hands-on handmade bead crafting, and guided recording of capital and profit. The results indicated an increased understanding among children in

Keywords: Handmade Crafts; Child Entrepreneurship; Sanggar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun wilayah tempat tinggalnya. Namun, anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tinggal di luar negeri masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkesinambungan sesuai dengan kurikulum nasional Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut adalah melalui penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Bimbingan (SB) di berbagai negara tujuan migrasi, termasuk Malaysia. Sanggar Bimbingan Klang Lama di Kuala Lumpur merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pembelajaran bagi anak-anak PMI agar tetap memperoleh pendidikan dasar, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Seiring dengan perkembangan ekonomi global, literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menabung atau mengelola uang, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai nilai uang, pengelolaan biaya, penetapan harga jual, serta pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab (OECD, 2020). Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menegaskan bahwa pembelajaran literasi keuangan sejak masa kanak-kanak akan membantu individu membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa depan (OECD, 2020).

Hasil observasi awal di Sanggar Bimbingan Klang Lama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mampu membedakan antara hasil penjualan dan keuntungan bersih. Anak-anak cenderung menganggap seluruh uang yang diperoleh dari penjualan sebagai keuntungan tanpa memperhitungkan biaya bahan baku atau modal yang telah digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsep dasar mengenai biaya (cost), harga jual (selling price), dan laba (profit) masih perlu diperkenalkan secara sederhana dan kontekstual agar menjadi fondasi awal dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

Pengenalan konsep akuntansi sederhana dan kewirausahaan kepada anak sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap

perkembangan kognitif mereka. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap concrete operational, yaitu tahap ketika pemahaman konsep lebih mudah diperoleh melalui pengalaman nyata, aktivitas langsung, serta penggunaan media konkret dibandingkan melalui penjelasan abstrak (Piaget, 1972). Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis praktik (learning by doing) menjadi pendekatan yang tepat untuk mengenalkan konsep-konsep ekonomi dan keuangan kepada peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kegiatan kerajinan tangan berbahan dasar manik-manik (handmade beads). Aktivitas ini tidak hanya melatih koordinasi motorik halus, kreativitas, dan ketelitian peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam memahami proses produksi sederhana. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar menghitung kebutuhan bahan baku, menentukan biaya produksi, menetapkan harga jual produk, serta menghitung keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi secara lebih bermakna (Bell, 2010).

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan hasil belajar. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kolb, 1984). Oleh karena itu, kegiatan praktik membuat gelang dan cincin dari manik-manik menjadi media yang relevan untuk mengintegrasikan pembelajaran kreativitas dengan pengenalan konsep dasar akuntansi dan kewirausahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) Mangunsari Goes Abroad melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Kreasi Cantik Jadi Cuan: Pengenalan Konsep Harga Jual dan Keuntungan Melalui Praktik Kerajinan Manik-Manik Handmade" di Sanggar Bimbingan Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dasar peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis praktik. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep biaya, harga jual, dan keuntungan, tetapi juga memiliki kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan berpikir ekonomis, serta motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning System (PALS). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan pembelajaran melalui proses belajar yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada tindakan (action learning). Dalam pendekatan PALS, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik, diskusi, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Pendekatan tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku karena mengintegrasikan pengalaman nyata dengan proses pembelajaran (learning by doing) (Chambers, 1994; Kolb, 1984).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi tingkat sekolah dasar yang merupakan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan mengikuti pendidikan nonformal di Sanggar Bimbingan tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi keuangan dasar melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual dengan praktik langsung. Tahapan tersebut disusun berdasarkan prinsip pembelajaran partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam situasi nyata (Kolb, 1984). Adapun tahapan kegiatan meliputi sebagai berikut.

Tahap Pengenalan Konsep (Introduction).

Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai konsep dasar biaya modal, harga jual, dan keuntungan menggunakan bahasa sederhana serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui tanya jawab dan demonstrasi agar peserta lebih mudah memahami konsep yang diperkenalkan.

Tahap Praktik Pembuatan Produk (Action Learning).

Peserta didik melakukan praktik membuat produk kerajinan berupa gelang dan cincin dari bahan manik-manik (handmade beads). Pada tahap ini peserta belajar mengenali jumlah bahan yang digunakan, menghitung kebutuhan modal sederhana, serta menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

Tahap Simulasi Perhitungan Harga Jual dan Keuntungan.

Setelah produk selesai dibuat, peserta diajak menghitung total biaya bahan baku, menentukan harga jual yang sesuai, kemudian menghitung keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Simulasi dilakukan secara sederhana menggunakan lembar kerja sehingga siswa mampu membedakan antara modal, pendapatan, dan laba.

Tahap Refleksi dan Evaluasi.

Tahap akhir dilakukan melalui diskusi bersama untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta diminta menceritakan kembali pengalaman selama kegiatan, menjawab pertanyaan sederhana mengenai konsep biaya, harga jual, dan keuntungan, serta menyampaikan kesan terhadap kegiatan. Refleksi ini bertujuan memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program.

Melalui keempat tahapan tersebut, pendekatan PALS diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dasar siswa secara lebih efektif karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan aplikatif. Selain meningkatkan pemahaman mengenai konsep biaya, harga jual, dan keuntungan, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta jiwa kewirausahaan sejak usia dini.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan di Sanggar belajar Klang Lama

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Kreasi Cantik Jadi Cuan: Pengenalan Konsep Harga Jual dan Keuntungan Melalui Praktik Kerajinan Manik-Manik Handmade*" di Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia telah terlaksana secara menyeluruh, tertib, dan interaktif. Program ini diformulasikan untuk merespons permasalahan mendasar yang dihadapi oleh anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada jenjang Sekolah Dasar (SD), yakni minimnya akses terhadap edukasi literasi keuangan dasar (*basic financial literacy*) serta belum terasahnya pemahaman mengenai optimalisasi nilai ekonomis dari suatu karya keterampilan tangan.

Dalam mengimplementasikan program ini, tim pengabdi menerapkan pendekatan *Participatory Action Learning System* (PALS). Metode PALS mengintegrasikan proses pembelajaran aktif yang berbasis partisipasi langsung, di mana siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi pasif, melainkan terlibat secara mandiri dalam setiap siklus kegiatan mulai dari pemahaman teori, manufaktur produk, kalkulasi keuangan, hingga presentasi dan refleksi. Implementasi program di lapangan terbagi secara terstruktur ke dalam empat tahapan utama yang diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Interaktif (*Internalization & Conceptual Framing*)

Tahap awal pelaksanaan kegiatan berfokus pada penanaman fondasi teoretis mengenai tiga pilar utama dalam akuntansi dan wirausaha tingkat dasar, yaitu: Modal Bahan Baku (*Cost*), Harga Jual (*Selling Price*), dan Keuntungan Bersih (*Profit*). Penyampaian materi pada tahap ini secara sengaja tidak menggunakan metode ceramah akademis yang kaku, mengingat target sasaran adalah anak-anak usia sekolah dasar yang membutuhkan media stimulasi visual dan pendekatan yang ramah anak. Tim pengabdi mengadopsi teknik *storytelling* (bercerita) yang mengolaborasikan alat peraga visual menarik dan papan peraga interaktif.

Sebelum sesi sosialisasi dimulai, tim pengabdi melakukan pemetaan persepsi awal (*pre-assessment*) terhadap siswa-siswi di SB Klang Lama. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa (sekitar 75%) memiliki pemahaman yang keliru mengenai konsep pendapatan. Anak-anak cenderung menganggap bahwa seluruh uang tunai yang diterima dari hasil penjualan suatu barang merupakan "uang keuntungan murni" yang seluruhnya dapat langsung dihabiskan untuk konsumsi pribadi.

Untuk meluruskan miskonsepsi finansial tersebut, tim pengabdian memaparkan ilustrasi cerita naratif dengan skenario sederhana. Dalam skenario tersebut diceritakan bahwa untuk membuat sebuah gelang, dibutuhkan modal pembelian bahan baku senilai Rp3.000,-. Jika gelang tersebut kemudian dijual kepada pembeli seharga Rp8.000,-, maka uang Rp8.000,- yang diterima tidak boleh dihabiskan seluruhnya. Sejumlah Rp3.000,- harus dipisahkan dan disimpan kembali sebagai modal kerja (*working capital*) untuk membeli bahan baku pembuatan gelang berikutnya, sedangkan selisihnya sebesar Rp5.000,- baru dapat dikategorikan sebagai keuntungan bersih (*cuan*). Melalui simulasi cerita berbasis studi kasus sederhana ini, siswa-siswi SB Klang Lama mulai memahami secara intuitif dikotomi mendasar antara modal usaha dan laba bersih.



Gambar 2. Sesi Penjelasan Materi Literasi Keuangan Menggunakan Metode Storytelling



Gambar 3. Interaksi Siswa SB Klang Lama Saat Sesi Sosialisasi dan Tanya Jawab

2. Tahap Workshop Kerajinan Manik-Manik Handmade (Production & Experiential Learning)

Setelah mendapatkan pembekalan teori konseptual pada tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan ke tahap *workshop* pembuatan kerajinan tangan sebagai bentuk penerjemahan teori ke dalam praktik (*learning by doing*). Pada tahap ini, setiap siswa dibagikan satu paket (*kit*) bahan baku produksi mandiri yang terdiri dari beragam jenis manik-manik (*beads*) dengan bermacam variasi warna, bentuk, dan ukuran, serta gulungan senar elastis transparan sebagai media perangkai.

Tim pengabdi memberikan instruksi teknis mengenai teknik pemotongan senar yang aman, pemilihan kombinasi pola warna yang estetik, serta teknik pengikatan simpul akhir agar produk tidak mudah terlepas. Selama proses produksi berlangsung, mahasiswa tim pengabdi melakukan pendampingan intensif secara personal (*one-on-one*) maupun dalam kelompok-kelompok belajar kecil. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan motorik halus dalam memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik yang kecil.

Tahap *workshop* ini dirancang tidak hanya untuk mengasah keterampilan seni, kerapian, serta koordinasi motorik halus anak, tetapi juga memberikan pengalaman empiris secara konkrit. Melalui proses merangkai manik-manik menjadi gelang dan cincin *handmade*, siswa menyadari secara langsung bahwa sebuah produk komersial bernilai jual membutuhkan alokasi bahan baku yang terukur, ketelitian, efisiensi bahan, serta pengerjaan manual yang memerlukan waktu dan tenaga (*labor cost*).



Gambar 4. Proses Merangkai Manik-Manik dan Senar Elastis oleh Siswa



Gambar 5. Pendampingan Intensif oleh Tim KKN dalam Pembuatan Kerajinan

3. Tahap Simulasi Akuntansi Sederhana (Financial Calculation & Worksheet Simulation)

Tahapan ketiga merupakan inti dari pengintegrasian antara karya seni dan literasi keuangan. Setelah seluruh siswa berhasil merangkai dan menyelesaikan produk gelang maupun cincin *handmade* mereka masing-masing, kegiatan dialihkan pada pencatatan dan kalkulasi finansial melalui simulasi akuntansi sederhana. Tim pengabdian membagikan Lembar Kerja (*Worksheet*) Akuntansi Sederhana yang telah didesain khusus dengan format formulir yang sistematis, ramah anak, dan mudah dipahami oleh jenjang sekolah dasar.

Dibimbing secara terpandu oleh mahasiswa pendamping, setiap siswa diajak untuk menelusuri tiga langkah kalkulasi numerasi keuangan:

1. Pencatatan Biaya Modal Bahan Baku (*Cost of Goods Sold*):

Siswa mengidentifikasi dan mencatat nominal modal bahan baku yang terpakai untuk membuat 1 unit gelang dan 1 unit cincin. Berdasarkan estimasi pemakaian material, rata-rata modal yang dialokasikan adalah sebesar Rp3.000,- hingga Rp4.000,- per paket produk.

2. Penetapan Harga Jual (*Pricing Strategy*):

Siswa diajak mengevaluasi kualitas, kerapian simpul, dan keindahan kombinasi warna dari produk gelang buatan mereka sendiri. Berdasarkan kualitas estetika produk tersebut, siswa menentukan harga jual yang layak dan kompetitif di pasaran, yakni berkisar antara Rp8.000,- hingga Rp10.000,-.

3. Kalkulasi Keuntungan Bersih (*Profit Calculation*):

Siswa melakukan kalkulasi matematik sederhana untuk menghitung estimasi keuntungan bersih yang diperoleh dengan mengaplikasikan rumus persamaan akuntansi dasar:

Keuntungan Bersih = Harga Jual - Modal Bahan Baku

Keuntungan Bersih = Rp8.000 - Rp3.000 = Rp5.000

Proses pengisian lembar kerja ini melatih kemampuan aritmatika dan logika berpikir finansial anak-anak. Konsep penetapan harga berbasis biaya produksi (*cost-based pricing*) yang semula dianggap rumit dan abstrak berhasil disederhanakan menjadi kegiatan berbasis lembar kerja yang konkret, aplikatif, dan menyenangkan.



Gambar 6. Pendampingan Praktik Mandiri Simulasi Pencatatan dan Kalkulasi Finansial Sederhana



Gambar 7. Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Formula Perhitungan Modal dan Keuntungan pada Lembar Kerja

4. Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Pengukuran Indikator Keberhasilan

Tahap akhir dari rangkaian program pengabdian ini adalah sesi refleksi bersama, presentasi mandiri, dan evaluasi capaian tingkat pemahaman siswa. Sesi ini

dibuka dengan mengundang beberapa perwakilan siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas. Di hadapan teman-teman sebayanya, siswa tampil percaya diri memamerkan produk gelang dan cincin buatan mereka, sekaligus mempresentasikan rincian kalkulasi keuangan yang telah dituliskan pada lembar kerja—meliputi besaran modal yang terpakai, penetapan harga jual produk, dan proyeksi keuntungan bersih yang didapatkan.

Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program secara terukur, tim pengabdian melakukan analisis komparatif terhadap tingkat pemahaman siswa sebelum kegiatan (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*). Parameter penilaian mencakup empat indikator utama, yaitu pemahaman konsep modal, penetapan harga jual, kalkulasi keuntungan bersih, serta keterampilan pembuatan produk. Hasil rekapitulasi evaluasi peningkatan pemahaman siswa SB Klang Lama disajikan pada Tabel.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pemahaman Literasi Keuangan dan Keterampilan Siswa SB Klang Lama

No	Indikator .Penilaian Kompetensi	Tingkat Pemahaman		Persentase Peningkatan (%)
		Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	
1	Pemahaman Konsep Modal Bahan Baku (<i>Cost</i>)	25,00%	90,00%	+65,00%
2	Pemahaman Penetapan Harga Jual (<i>Selling Price</i>)	30,00%	85,00%	+55,00%
3	Kemampuan Kalkulasi Keuntungan Bersih (<i>Profit</i>)	20,00%	88,00%	+68,00%
4	Keterampilan Produksi Kerajinan Manik-Manik	40,00%	95,00%	+55,00%
-	Rata-Rata Keseluruhan Indikator	28,75%	89,50%	+60,75%

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1, terlihat adanya lonjakan pemahaman siswa secara signifikan di mana rerata pemahaman akumulatif meningkat dari 28,75% pada kondisi awal menjadi 89,50% setelah pelaksanaan program pengabdian (terjadi peningkatan rata-rata sebesar +60,75%).

Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator kemampuan kalkulasi keuntungan bersih (+68,00%), yang mengindikasikan bahwa metode penggabungan antara edukasi psikomotorik (praktik membuat kerajinan) dan simulasi kognitif (pengisian lembar kerja) sangat efektif dalam mentransformasikan pemahaman matematis-finansial siswa. Rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan kuis interaktif berhadiah (*ice breaking quiz*) guna memperkuat pemahaman materi dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif seluruh siswa Sanggar Bimbingan Klang Lama.



Gambar 8. Sesi Evaluasi Melalui Kuis Interaktif Berhadiah dan Apresiasi Partisipasi Siswa SB Klang Lama

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Kreasi Cantik Jadi Cuan: Pengenalan Konsep Harga Jual dan Keuntungan Melalui Praktik Kerajinan Manik-Manik Handmade*" yang telah dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, membuktikan bahwa pendekatan interaktif berbasis partisipasi aktif (*Participatory Action Learning System*) mampu meningkatkan literasi keuangan dasar serta keterampilan kognitif dan psikomotorik anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) secara menyeluruh. Penggabungan yang harmonis antara metode *storytelling* yang komunikatif, penggunaan media peraga visual, dan praktik langsung (*learning by doing*) pembuatan kerajinan manik-manik terbukti sangat efektif

dalam mentransformasikan konsep-konsep ekonomi mikro dasar—seperti modal bahan baku, harga jual, dan keuntungan bersih—yang semula dianggap abstrak, rumit, dan sulit dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar menjadi materi yang konkrit, aplikatif, serta menyenangkan.

Keberhasilan implementasi program ini diukur dan dibuktikan secara empiris melalui adanya lonjakan pemahaman siswa yang sangat signifikan berdasarkan hasil evaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*). Secara akumulatif, rerata indikator pemahaman siswa mengalami kenaikan drastis dari kondisi awal sebesar 28,75% menjadi 89,50% setelah pelaksanaan kegiatan, yang mencerminkan tingkat efektivitas peningkatan pemahaman sebesar +60,75%. Peningkatan paling menonjol tercatat pada indikator kemampuan kalkulasi keuntungan bersih yang melonjak hingga +68,00%, mengindikasikan bahwa penggunaan instrumen Lembar Kerja (*Worksheet*) Akuntansi Sederhana berhasil mengubah persepsi keliru siswa yang sebelumnya menganggap seluruh uang hasil penjualan sebagai keuntungan murni. Melalui pendampingan ini, siswa SB Klang Lama tidak hanya terampil dan kreatif dalam merangkai produk gelang dan cincin yang bernilai estetik, tetapi juga telah dibekali dengan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) serta kemampuan logis-matematis dalam memperhitungkan efisiensi modal produksi (*cost-based pricing*) sejak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI serta segenap Civitas Akademika Universitas AKI atas dukungan, bimbingan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program KKN Internasional *Mangunsari Goes Abroad*. Penghargaan yang tulus juga dihaturkan kepada pengelola, para guru, dan seluruh staf Sanggar Bimbingan (SB) Klang Lama, Kuala Lumpur, Malaysia, yang telah memberikan izin, menyambut dengan hangat, serta mendampingi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa-siswi SB Klang Lama atas semangat, keceriaan, dan partisipasi aktif yang luar biasa selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. **The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas**, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman penyelenggaraan Sanggar Bimbingan bagi anak Indonesia di luar negeri*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Chambers, R. (1994). *Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience*. **World Development**, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- ariastuti. (2025). *Pengembangan keterampilan literasi keuangan anak usia dini di sekolah melalui model pembelajaran experiential learning*. **Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam**, 5(2), 763–778. <https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8519>
- Hay, A., & Simamane, Z. (2025). Preservice teachers' experiences about a capacity-building activity to foster sustainability competencies through participatory action learning: A systems thinking in practice approach. *Environmental Education Research*. Advance online publication.
- Hidayat, R., Muchtar, Y., Alrizqi, D. G., Nurhikmah, A. R., & Ridwan, N. H. (2025). *Pemberdayaan siswa sekolah dasar melalui kegiatan market day untuk membangun kreativitas dan kemandirian berwirausaha*.
- Amelia, R., & Rahmawati, S. (2022). Meningkatkan literasi keuangan anak usia sekolah dasar melalui metode learning by doing dan kewirausahaan

- sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(4), 415–422.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.68>
- Ananda, M. R., & Setyowati, E. (2021). Pembelajaran akuntansi sederhana bagi anak sekolah dasar melalui pembuatan kerajinan tangan bernilai jual. *Jurnal Edukasi Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–119.
- Azzahra, F., & Fitriani, D. (2023). Pendampingan literasi keuangan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT)*, 4(1), 89–98.
<https://doi.org/10.32165/jurpikat.v4i1.205>
- Darmanto, D., & Hidayat, A. (2020). Implementasi Participatory Action Learning System (PALS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 45–54.
- Dewi, P. K., & Kurniawan, A. (2023). Penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini melalui kerajinan handmade berbasis bahan lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 201–210.
- Fitriana, N., Supriyadi, S., & Wulandari, T. (2021). Edukasi pengenalan konsep modal, harga jual, dan keuntungan pada siswa sekolah dasar melalui media peraga visual. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 335–342.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i3.7812>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The importance of financial literacy: Opening new perspectives. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–146.
- Ningsih, S. W., & Utami, R. (2022). Optimalisasi fungsi Sanggar Bimbingan dalam pemenuhan hak pendidikan anak pekerja migran di Kuala Lumpur. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 289–301.
- Pratiwi, E. D., & Santoso, B. (2020). Efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dasar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 150–162.
- Putri, A. A., & Handayani, S. (2021). Pengaruh praktik kewirausahaan gelang manik-manik terhadap pemahaman hitungan finansial dan kreativitas anak. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–42.
- Rahman, A., & Lestari, P. (2019). Analisis kebutuhan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dasar di lingkungan Sanggar Belajar Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 87–96.

- Sari, M. K., & Wijaya, H. (2022). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk menumbuhkan sikap wirausaha siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.3110>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wibowo, T., & Mulyani, S. (2023). Edukasi manajemen keuangan keluarga dan anak pada komunitas buruh migran Indonesia di Selangor Malaysia. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 178–186.
- Yuliani, L., & Hermawan, D. (2024). Peningkatan kecerdasan finansial anak PMI di Kuala Lumpur melalui simulasi wirausaha kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 45–55.